

Pelatihan dan Penerapan Keamanan Cyber pada Pelaku Usaha UMKM dalam Mendukung Transformasi Digital

Theressa Taken Pasaribu^{1*}, Besse Wediawati², Rts. Ratnawati³, Erwita Dewi⁴, Zulfina Adriani⁵, Budi Dharma⁶, Raihan Fajri Ramadhan⁷

^{1,2,3} Program Studi Manajemen, Universitas Jambi, Jl. Jambi-Muara Bulian KM. 15, Mendalo Indah/Mendalo Darat, Kecamatan Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Provinsi Jambi, Kode Pos 36361, Indonesia.

E-mail: theressatakenpasaribu@gmail.com

*Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1>

ARTICLE INFO

Article history:

Received: 19 Sep 2026

Revised: 25 Sep 2026

Accepted: 01 Oct 2026

Kata Kunci:

UMKM; Cyber Security; Digitalisasi Usaha.

Keywords:

SMEs; Cybersecurity; Business Digitalization.



ABSTRACT

Saat ini hampir seluruh pelaku UMKM anggota kelompok di bawah binaan Yayasan Yabebale menggunakan teknologi digitalisasi sebagai media pengembangan usaha mereka. Namun pelaku UMKMK ini belum sepenuhnya memahami hal yang berhubungan dengan keamanan digital atau *cyber security* terutama pada penggunaan aplikasi keuangan dan untuk transaksi berbasis online, penggunaan sosial media sebagai media pemasaran dan promosi usaha dan hal ini dapat menimbulkan kerentanan terhadap resiko kejahatan *cyber* seperti penipuan online, pencurian data, bahkan sampai pada penyalahgunaan informasi usaha yang akan berisiko mengganggu keberlangsungan usaha. kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan dalam meningkatkan kesadaran anggota kelompok usaha binaan Yayasan yabebale terhadap pentingnya kesadaran digitalisasi pada usaha, pentingnya *cyber security* dalam aktivitas usaha, serta meningkatkan keterampilan anggota dalam mengidentifikasi potensi ancaman *cyber* dan cara mencegahnya. selain itu kegiatan ini juga memberikan pendampingan kepada pelaku umkm dalam menerapkan praktik *cyber security* dalam setiap kegiatan usaha agar dapat menjalankan usaha secara lebih aman, terlindungi dan berkelanjutan. Lokasi kegiatan ini dilaksanakan di lingkungan yayasan yabebale dan mitra dalam kegiatan ini adalah 15 anggota kelompok usaha UMKM yang bergerak di bidang kuliner dan dalam kegiatan ini metode yang digunakan adalah pendekatan pelatihan partisipatif yang menekan keterlibatan peserta dalam setiap sesi pelatihan. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pelatihan partisipatif (*participant learning center*) dari Kegiatan ini terdiri dari 3 tahap yaitu persiapan, pelaksanaan kegiatan dan monitoring dan evaluasi.

Currently, almost all MSME members supported by the Yabebale Foundation utilize digital technology to develop their businesses. However, these MSME operators do not yet fully grasp issues related to digital security-particularly regarding financial applications, online transactions, and the use of social media for marketing and promotion. This lack of understanding creates vulnerabilities to cyber threats such as online fraud, data theft, and the misuse of business information, all of which jeopardize business continuity. This community service initiative aims to raise awareness among Yabebale-supported MSME members regarding the importance of digitalization and cybersecurity in their business operations, as well as to enhance their skills in identifying and preventing potential cyber threats. Furthermore, the program provides guidance on implementing cybersecurity practices in daily business activities, enabling safer, more secure, and sustainable operations. The activity takes place at the Yabebale Foundation premises, involving 15 MSME members from the culinary sector. A participatory training approach is employed, emphasizing active participant engagement throughout every session. The program is structured into three stages: preparation, implementation, and monitoring and evaluation.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.

How to Cite: Theressa Taken Pasaribu, et al. (2026), Pelatihan dan Penerapan Keamanan Siber pada Pelaku Usaha UMKM dalam Mendukung Transformasi Digital. 5(1).<https://doi.org/10.31004/jerkin.v5i1>.

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar utama perekonomian Indonesia yang berkontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, penciptaan lapangan kerja, dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. (Pratama, N. A., & Nugraha, M. R. (2026) Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, UMKM didorong untuk melakukan transformasi digital guna meningkatkan daya saing, memperluas jangkauan pasar, serta meningkatkan efisiensi operasional. Transformasi digital tersebut diwujudkan melalui pemanfaatan berbagai platform digital, seperti media sosial, marketplace, sistem pembayaran digital, aplikasi pencatatan keuangan, hingga layanan komputasi berbasis cloud (Sonhaji, Sonhaji, et al.). Digitalisasi telah membuka peluang yang lebih luas bagi UMKM untuk berkembang, namun di sisi lain juga menghadirkan tantangan baru yang perlu diantisipasi.

penelitian terdahulu menunjukkan bahwa peningkatan literasi digital dan keamanan siber berpengaruh positif terhadap keberhasilan transformasi digital UMKM. Penelitian oleh Agustian, E., Farhan, M., & Marzuqi, Y. F. (2025). menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman pelaku UMKM mengenai keamanan informasi menyebabkan tingginya risiko penyalahgunaan akun digital dan pencurian data usaha. Penelitian tersebut merekomendasikan pelatihan keamanan siber sebagai salah satu strategi peningkatan kapasitas pelaku UMKM dalam menghadapi era digital. Penelitian Atika, Prima Dina, et al. mengenai kesiapan transformasi digital UMKM menemukan bahwa sebagian besar pelaku usaha telah memanfaatkan media digital untuk pemasaran dan transaksi, namun belum memiliki pengetahuan yang memadai mengenai perlindungan data dan manajemen risiko siber. Hasil penelitian tersebut menegaskan bahwa edukasi mengenai keamanan digital perlu menjadi bagian dari program pemberdayaan UMKM. penelitian Novita, Diana, et al. membuktikan bahwa pelatihan keamanan siber mampu meningkatkan kesadaran pelaku usaha terhadap ancaman phishing, penggunaan kata sandi yang aman, serta penerapan autentikasi dua faktor. Setelah mengikuti pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi berbagai bentuk serangan siber yang sering terjadi pada aktivitas bisnis digital. Yayasan Yabebale merupakan lembaga yang berperan sebagai pembina dan pemberdayaan UMKM yang terletak di wilayah Telanaipura kota Jambi dan yayasan ini merupakan wadah bagi pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha dan saat ini Yayasan yabebale membina sekitar 15 UMKM di sektor kuliner mulai dari olahan makanan tradisional hingga produk inovatif kekinian. Dalam satu tahun terakhir perkembangan teknologi telah membawa perubahan yang signifikan dalam setiap aktivitas usaha termasuk pada usaha UMKM binaan yayasan yabebale yang dibentuk pada tahun 2020 dan tujuan dibentuknya kelompok binaan ini adalah agar setiap UMKM mendapatkan wadah dalam penjualan usahanya. disisi lain UMKM binaan Yayasan Yabebale juga sudah memanfaatkan teknologi digitalisasi dalam perkembangan usahanya baik dalam Transaksi dan juga di bidang promosi usaha agar usaha berkembang lebih pesat dan semakin dikenal oleh banyak orang.

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang telah dilakukan oleh tim dosen Universitas Jambi pada tahun 2026 dengan tema «pelatihan dan penerapan keamanan cyber « ditemukan permasalahan mendasar dalam hal penerapan keamanan cyber dalam penggunaan teknologi digitalisasi dalam usaha umkm seperti banyak pelaku UMKM yang masih menggunakan kata sandi yang sederhana dan umumnya kata sandi tersebut digunakan untuk semua akun, pelaku UMKM tidak backup data dan tidak memanfaatkan fitur keamanan digital. kondisi ini dapat mengakibatkan resiko penipuan online, peretasan akun, hingga penyalahgunaan informasi pada pelanggan. dengan demikian permasalahan ini dapat menurunkan kredibilitas umkm di mata mitra yang potensial. Dengan mempertimbangkan perkembangan teknologi digitalisasi yang ke depannya akan semakin berkembang pesat dan kesiapan Mitra untuk bertransformasi (dibuktikan melalui partisipasi aktif seluruh anggota dalam kegiatan pengabdian) maka kegiatan pengabdian ini dirancang untuk memberikan solusi yang konkret melalui program yang berjudul pelatihan dan penerapan keamanan cyber dalam mendukung transformasi digital

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat membantu dalam meningkatkan kinerja usaha UMKM dan dapat membantu memahami pentingnya manajemen sumber daya manusia dalam pembagian usaha. Selain itu kegiatan pengabdian ini berkontribusi bagi literatur karena dapat mengintegrasikan pembagian tugas yang sering disepelekan oleh pemilik usaha umkm selain itu secara teori kegiatan ini sejalan dengan teori kontijensi dan teori institusional bahwa pembagian tugas kinerja dapat meningkatkan produktivitas dalam suatu usaha (putri et al.,2024)

Sementara itu, pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang berkaitan dengan peningkatan literasi digital dan keamanan siber pada UMKM telah dilakukan oleh Sari dan Pratama (2024). Kegiatan tersebut bertujuan memberikan edukasi dan pendampingan kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya penerapan keamanan siber dalam mendukung aktivitas usaha berbasis digital. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan berbagai ancaman siber, pengelolaan kata sandi yang aman, perlindungan data pelanggan, serta penerapan langkah-langkah dasar keamanan informasi dalam penggunaan media digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan dan pendampingan mampu meningkatkan pengetahuan, kesadaran, serta kemampuan pelaku UMKM dalam menerapkan praktik keamanan siber pada kegiatan operasional usahanya. Meskipun demikian, kajian dan kegiatan pengabdian yang secara khusus membahas pendampingan implementasi keamanan siber bagi UMKM masih relatif terbatas. Oleh karena itu, tim pengabdian tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan dan pendampingan penerapan keamanan siber guna meningkatkan literasi digital, melindungi aset informasi, serta mendukung keberhasilan transformasi digital pada pelaku UMKM.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan oleh tim dosen Universitas Jambi di Yayasan Yabebale. Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif, di mana pengurus dan anggota Yayasan Yabebale dilibatkan secara langsung dan aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini bertujuan agar materi dan praktik yang diberikan dapat dipahami, diterapkan, serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan yayasan. Metode yang digunakan meliputi observasi secara langsung terhadap kondisi dan aktivitas di Yayasan Yabebale, dilanjutkan dengan wawancara kepada pengurus dan pihak-pihak yang terlibat untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya, dilakukan sesi diskusi untuk merumuskan solusi yang sesuai, kemudian dilaksanakan pelatihan yang disertai dengan simulasi agar peserta dapat mempraktikkan materi yang telah diberikan. Tahap berikutnya adalah pendampingan implementasi serta monitoring yang dilakukan secara bertahap guna memastikan hasil pelatihan dapat diterapkan secara efektif dan berkelanjutan di Yayasan Yabebale.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan keamanan siber oleh pelaku UMKM. Berdasarkan hasil *pre-test*, diketahui bahwa sebagian besar peserta masih memiliki pengetahuan yang terbatas mengenai keamanan siber, seperti pentingnya penggunaan kata sandi yang kuat, penerapan autentikasi dua faktor (*two-factor authentication*), perlindungan data pelanggan, identifikasi ancaman *phishing*, serta praktik pencadangan data (*backup*) secara berkala. Adapun kegiatan, target luaran dan indikator capaian keberhasilan kegiatan pengabdian ini disajikan pada Tabel berikut :

Tabel 1. Kegiatan, Target Luaran Dan Indikator Capaian Keberhasilan

No	Solusi yang Ditawarkan	Target Luaran	Indikator Capaian
1	Pelatihan literasi dasar <i>cyber security</i>	• Peningkatan pemahaman peserta • Modul/panduan <i>cyber security</i>	• ≥80% peserta mengalami peningkatan nilai <i>pre-test</i> dan <i>post-test</i> • ≥75% peserta mampu menyebutkan minimal 3 jenis ancaman siber
2	Pelatihan teknis pengamanan akun dan transaksi digital	• Penerapan keamanan pada akun usaha • Dokumentasi praktik pelatihan	• ≥80% peserta mengaktifkan 2FA pada akun usaha • ≥80% peserta menggunakan password yang kuat • ≥70% peserta mampu mengidentifikasi aktivitas mencurigakan

3	Simulasi dan studi kasus ancaman siber	• Peningkatan kemampuan identifikasi ancaman • Hasil simulasi peserta	• $\geq 70\%$ peserta mampu mengenali phishing/link scam • $\geq 70\%$ peserta mampu menjelaskan langkah pencegahan
4	Pendampingan implementasi <i>cyber security</i>	• Penerapan praktik keamanan digital pada UMKM • Laporan kegiatan pendampingan	• $\geq 70\%$ UMKM menerapkan minimal 2 praktik keamanan digital • Terselenggara minimal 2 kali pendampingan
5	Edukasi berkelanjutan dan penyusunan guideline	• Dokumen panduan <i>cyber security</i> UMKM • Peningkatan kesadaran digital	• Tersusunnya 1 panduan <i>cyber security</i> • $\geq 75\%$ peserta menunjukkan perubahan perilaku digital yang lebih aman

Setelah mengikuti rangkaian kegiatan pelatihan, simulasi, dan pendampingan, hasil **post-test** menunjukkan peningkatan rata-rata pemahaman peserta sebesar 70%-80% terhadap konsep dan praktik keamanan siber. Selain itu, 70% peserta mulai mampu menerapkan langkah-langkah dasar keamanan digital dalam aktivitas usahanya, seperti mengamankan akun media sosial dan marketplace, meningkatkan perlindungan data usaha, serta lebih waspada terhadap berbagai bentuk serangan siber. Hasil ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan dan pendampingan memberikan dampak positif dalam meningkatkan literasi keamanan siber pelaku UMKM sebagai upaya mendukung transformasi digital yang aman, efektif, dan berkelanjutan.

Hasil observasi menunjukkan beberapa hal yang penting :

Keamanan Siber

1. Peserta mampu memahami pentingnya keamanan siber dalam mendukung transformasi digital dan keberlangsungan usaha UMKM.
2. Peserta mampu mengidentifikasi berbagai ancaman siber yang umum terjadi, seperti *phishing*, *malware*, *ransomware*, dan pencurian data.
3. Peserta mampu menerapkan praktik dasar keamanan siber, seperti penggunaan kata sandi yang kuat, autentikasi dua faktor (*two-factor authentication*), pembaruan perangkat lunak, serta pencadangan (*backup*) data secara berkala.
4. Peserta mampu melindungi data usaha dan data pelanggan dengan menerapkan prinsip-prinsip keamanan informasi dalam aktivitas bisnis digital.
5. Peserta mampu menggunakan media sosial, marketplace, dan aplikasi digital secara lebih aman serta memahami langkah-langkah pencegahan terhadap berbagai bentuk penipuan dan serangan siber.
6. Peserta mampu menyusun dan menerapkan prosedur sederhana keamanan digital sebagai pedoman dalam menjalankan operasional usaha berbasis teknologi.

Dampak Kegiatan

Dampak dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran pelaku UMKM dalam menerapkan praktik keamanan siber pada aktivitas bisnis digital. Melalui pelatihan dan pendampingan, peserta diharapkan mampu melindungi aset digital, mengamankan data usaha dan data pelanggan, serta meminimalkan risiko serangan siber yang dapat mengganggu operasional usaha. Selain itu, penerapan keamanan siber yang baik diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan pelanggan, memperkuat daya saing UMKM, serta mendukung keberhasilan transformasi digital yang aman dan berkelanjutan.

Dampak Jangka Panjang

1. Pelaku UMKM mampu menerapkan praktik keamanan siber secara konsisten, seperti penggunaan kata sandi yang kuat, autentikasi dua faktor (*two-factor authentication*), pembaruan sistem, dan pencadangan data secara berkala.
2. Meningkatnya kesadaran pelaku UMKM akan pentingnya perlindungan data usaha dan data pelanggan sebagai bagian dari tata kelola bisnis digital yang baik.
3. Menurunnya risiko terjadinya insiden keamanan siber, seperti pencurian data, peretasan akun, *phishing*, maupun penyalahgunaan informasi digital yang dapat merugikan usaha.

4. Meningkatnya kepercayaan pelanggan terhadap UMKM yang telah menerapkan keamanan digital dalam proses transaksi dan pengelolaan informasi.
5. Terwujudnya budaya keamanan siber di lingkungan UMKM sehingga pelaku usaha lebih siap menghadapi perkembangan teknologi dan berbagai ancaman digital di masa depan.
6. Model pelatihan dan pendampingan keamanan siber yang telah dilaksanakan dapat direplikasi pada UMKM lain sebagai upaya memperkuat ketahanan digital serta mendukung percepatan transformasi digital sektor UMKM di Indonesia.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh tim dosen Universitas Jambi memberikan pelatihan dan pendampingan keamanan siber secara partisipatif kepada 15 pelaku UMKM kuliner binaan Yayasan Yabebale guna mengatasi keterbatasan pemahaman mereka terkait risiko digital seperti penipuan online, pencurian data, dan penggunaan kata sandi yang lemah. Hasil dari rangkaian kegiatan pelatihan, simulasi, dan pendampingan ini terbukti meningkatkan pemahaman peserta sebesar 70%–80% serta mendorong 70% pelaku usaha untuk menerapkan langkah dasar keamanan siber—seperti penggunaan kata sandi kuat dan autentikasi dua faktor (2FA)—dalam rangka melindungi aset digital, menjaga kepercayaan pelanggan, serta mendukung transformasi digital UMKM secara aman dan berkelanjutan. Selain itu, penulis juga menyarankan untuk melakukan kegiatan sebagai berikut.

1. Kegiatan pendampingan selanjutnya perlu difokuskan pada evaluasi penerapan keamanan siber secara berkala untuk memastikan praktik yang telah diberikan dapat diterapkan secara konsisten oleh pelaku UMKM.
2. Perlu dilakukan monitoring dan pendampingan berkelanjutan agar pelaku UMKM terus memperbarui pengetahuan dan menyesuaikan praktik keamanan siber dengan perkembangan ancaman digital yang semakin kompleks.
3. Materi pelatihan dapat diperluas dengan topik keamanan transaksi digital, perlindungan data pribadi, keamanan penggunaan media sosial dan marketplace, serta pemanfaatan teknologi berbasis *cloud* secara aman.
4. Kegiatan pengabdian serupa perlu diperluas kepada lebih banyak pelaku UMKM di berbagai sektor usaha sebagai upaya meningkatkan literasi keamanan siber dan mempercepat transformasi digital yang aman dan berkelanjutan.

REFERENSI

- Agustian, E., Farhan, M., & Marzuqi, Y. F. (2025). Analisis Keamanan Cloud Computing dalam Meningkatkan Daya Saing UMKM: Systematic Literatur Review. *JIMU: Jurnal Ilmiah Multidisipliner*, 4(01), 2486-2496.
- Aryani, F. D., Hidayatunnisa, N. A., & Burhan, L. I. (2025). Pelatihan E-Commerce bagi UMKM di Wilayah Perdesaan untuk Mendukung Transformasi Digital. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Teknologi Tepat Guna*, 1(02), 29-42.
- Aska, M. F., Putra, D. P., & Sinambela, C. J. M. (2024). Strategi efektif untuk implementasi keamanan siber di era digital. *Journal of Informatic and Information Security*, 5(2), 187-200.
- Atika, Prima Dina, et al. "Pelatihan Peningkatan Kesadaran Keamanan Akun Digital Bagi Pelaku UMKM Desa Sawarna Banten." *Journal Of Computer Science Contributions (JUCOSCO)* 6.1 (2025): 11-20.
- Efendi, N. A. R., & Faisal, A. (2025). Integrasi Pelatihan Kewirahusahaan Berbasis Digital untuk Pengembangan UMKM dan Peningkatan Ekonomi Lokal. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi Dan Edukasi*, 2(4), 814-820.
- Novita, Diana, et al. "Model Kerangka Kerja Kesadaran Siber UMKM untuk Meningkatkan Literasi Keamanan Digital dan Pencegahan Rekayasa Sosial." *Jurnal Abdimas Kartika Wijayakusuma* 7.2 (2026): 1648-1666.
- Pasaribu, T. T. (2025). Pengaruh Gaya Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai di Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu (DPMPPTSP) Kabupaten Tapanuli Tengah. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 25(3), 1689-1693.

- Pratama, N. A., & Nugraha, M. R. (2026). Strategi Pertahanan Keamanan Siber Berbiaya Rendah untuk UMKM: Tinjauan Literatur. *Jurnal Ilmu Komputer dan Informatika* | E-ISSN: 3063-9026, 2(3), 67-72.
- Ruslim, T. S. (2025). Transformasi digital usaha mikro, kecil, dan menengah: Pelatihan strategis untuk meningkatkan daya saing Toko Tata Jaya di era e-commerce. *NEAR: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 282-291.
- Putri, B. A., Wanti, L. P., Desmana, S., Qodri, K. N., Ratih, R., Supriyono, A. R., ... & Maharrani, R. H. (2026). Peningkatan Kapasitas UMKM Kabupaten Cilacap Melalui Kecerdasan Buatan dan Keamanan Transaksi Digital. *Wahana Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 29-36.
- Ribhan, Ribhan, et al. "Peningkatan literasi digital sebagai akselerasi transformasi digital pelaku usaha mikro kecil menengah." *BEGAWI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2.2 (2024): 47-54.
- Safitri, C., Astuti, S., & Fitriana, O. (2024). Pelatihan digital of thing (dibot) dalam mengoptimalkan kinerja umkm: analisis penerapan teknologi digital untuk meningkatkan daya saing. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(1), 76-86.
- Santoso, Joseph Teguh. "Teknologi Keamanan Siber (Cyber Security)." *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik* (2023): 1-173.
- Saramuke, S. S., Putri, V. A., Sormin, A. M., & Nugraha, M. (2025). Ancaman Keamanan Siber dan Peran Aktor Non-Negara di Dunia Digital. *Syntax Idea*, 7(2), 141-152.
- Setyadi, Y., Iriyanto, H., Hidayat, M. F. R., & Ekaliana, T. (2026). Penyuluhan dan Edukasi Tantangan Bagi Pelaku Usaha dalam Menghadapi Masalah Cybercrime di Era Digital. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian*, 2(1), 108-116.
- Sonhaji, S., Nugroho, H. A. S. A., Atmoko, D., & Lestari, S. (2025). Pelatihan Keamanan Informasi bagi UMKM Desa Duku Damu untuk Mencegah Ancaman Siber. *JABI: Jurnal Abdimas Bhakti Indonesia*, 6(2), 170-176.
- Walenta, Abdi, et al. "Transformasi keuangan digital QRIS pada startup UMKM di Indonesia." *Manajemen, Bisnis, Pariwisata & Akuntansi* 2.1 (2025): 27-35.